

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketahanan keluarga merupakan konsep penting dalam masyarakat yang menggambarkan kemampuan keluarga untuk bertahan dan bangkit kembali dari tantangan hidup yang penuh tekanan. Konsep ini menekankan bahwa keluarga, sebagai sistem fungsional, memiliki kapasitas untuk mengatasi tantangan hidup yang signifikan, di mana peristiwa yang sangat menekan dan konteks sosial mempengaruhi seluruh keluarga. Proses dalam keluarga kemudian memfasilitasi adaptasi seluruh anggota, hubungan mereka, dan unit keluarga secara keseluruhan.

Ketahanan keluarga tidak hanya dipandang sebagai kemampuan individu, tetapi juga sebagai proses sistemik yang melibatkan interaksi dalam konteks ekologi dan perkembangan. Proses interaksi ini memperkuat ketahanan individu dan keluarga, memungkinkan mereka untuk mengatasi krisis dan stres yang berkelanjutan. Faktor-faktor seperti pandangan positif, spiritualitas, kesepakatan antar anggota keluarga, pengingat, komunikasi keluarga, manajemen keuangan, waktu bersama keluarga, rekreasi bersama, rutinitas dan ritual, serta dukungan jaringan, semuanya berperan penting dalam membangun ketahanan keluarga.

Dalam konteks sosial yang lebih luas, ketahanan keluarga juga dipengaruhi oleh kelas sosial dan etnisitas, yang dapat mempengaruhi cara keluarga menghadapi perubahan dan situasi krisis. Selain itu, nilai-nilai gender dalam keluarga, seperti kesetaraan dan kemitraan antara suami dan istri, juga berkontribusi terhadap tingkat

ketahanan keluarga. Dengan demikian, ketahanan keluarga merupakan hasil dari berbagai faktor yang saling berinteraksi, termasuk nilai-nilai yang dianut dalam keluarga, pola organisasi, dan komunikasi.

Secara keseluruhan, ketahanan keluarga adalah konsep yang berkembang yang dapat dilihat sebagai sifat dan proses. Sebagai sifatnya, ketahanan keluarga dipengaruhi oleh faktor-faktor protektif yang memungkinkan keluarga bangkit setelah mengalami kesulitan. Sebagai proses, ketahanan keluarga dibangun melalui strategi penanggulangan yang digunakan keluarga untuk menghadapi stresor dalam kehidupan mereka. Dengan memahami dan memperkuat ketahanan keluarga, masyarakat dapat lebih siap menghadapi perubahan sosial dengan cepat dan menghadapi keluarga saat ini.

Pada tahun 2023 di Kecamatan Garum berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar tercatat ada 445 pernikahan. Dan pada tahun yang sama Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar tercatat terdapat 32 kasus perceraian yang diajukan oleh pihak suami dan terdapat 122 kasus perceraian yang diajukan oleh pihak istri. Angka tersebut cukup tinggi melihat dari jumlah pernikahan yang tercatat. Ada banyak faktor yang mempengaruhi tingginya angka perceraian. Faktor utama yang memicu adanya perceraian adalah tidak tercukupinya kebutuhan ekonomi. Selain faktor ekonomi, KDRT dan kurangnya kemampuan dalam mengatasi konflik juga menjadi pemicu terjadinya perceraian.

Melihat dari tingginya angka perceraian maka Kantor Urusan Agama (KUA) memainkan peran penting dalam memberikan pelayanan pernikahan dan konseling pra-nikah yang bertujuan untuk membentuk ketahanan keluarga. Sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas bimbingan pernikahan, KUA tidak hanya mengatur formalitas pernikahan tetapi juga menyediakan bimbingan mental, spiritual, dan praktis bagi pasangan yang akan menikah. Program bimbingan pra-nikah ini dirancang untuk mempersiapkan pasangan secara holistik, mencakup kesiapan fisik, mental, dan spiritual, yang sangat penting untuk membangun keluarga yang harmonis dan bahagia.

KUA juga berperan dalam memberikan konseling pra-nikah yang efektif untuk meminimalisir perceraian. Melalui bimbingan ini, calon pengantin dibekali dengan pengetahuan tentang hak dan kewajiban sebagai suami istri, serta cara mengatasi masalah rumah tangga. Selain itu, KUA juga menyediakan informasi psikologi pernikahan untuk meningkatkan pemahaman calon pengantin tentang dinamika keluarga, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan keluarga mereka.

Program bimbingan dan konseling pra-nikah yang dilaksanakan oleh KUA telah terbukti efektif dalam membentuk keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah. Dengan adanya bimbingan ini, calon pengantin dapat mempersiapkan diri secara lebih matang untuk menghadapi kehidupan pernikahan, sehingga dapat mengurangi risiko perceraian dan meningkatkan ketahanan keluarga. Namun, tantangan seperti keterbatasan waktu dan sumber daya masih perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas program ini di masa depan.

Secara keseluruhan, peran KUA dalam memberikan pelayanan pernikahan dan konseling pra-nikah sangat penting dalam membentuk ketahanan keluarga, dengan fokus pada persiapan mental dan spiritual calon pengantin untuk menghadapi kehidupan pernikahan yang kompleks.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan analisis dan dengan judul penelitian **“Peran Konseling Pra-Nikah Di KUA Dalam Membentuk Ketahanan Keluarga Pada KUA Garum (Studi di KUA Garum Kecamatan Garum Kabupaten Blitar)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah awal yang dikemukakan peneliti diatas, adapun rumusan masalah yang akan menjadi pedoman untuk peneliti menulis laporan :

1. Bagaimana peran konseling pra-nikah di KUA Garum dalam membentuk ketahanan keluarga?
2. Bagaimana fungsi konseling pra-nikah dalam mempengaruhi keberhasilan pembentukan ketahanan keluarga?

1.3 Tujuan

Dilihat dari rumusan masalah diatas adapun tujuan penelitian yang akan menjadi target dalam penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui peran konseling pra-nikah di KUA Garum dalam membentuk ketahanan keluarga.
2. Untuk mengetahui fungsi yang mempengaruhi keberhasilan konseling pra-nikah dalam membentuk ketahanan keluarga di KUA Garum.

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

- a. Untuk meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu sosiologi pada khususnya tentang ketahanan keluarga.
- b. Untuk menambah referensi hasil penelitian yang juga dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian bagi mahasiswa sosiologi selanjutnya, serta diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperluas cakrawala pengetahuan.

2. Manfaat praktis.

Secara praktis penelitian dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hal yang sama atau terkait penelitian ini.

b. Bagi KUA Garum

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas program konseling pra-nikah di KUA dalam membentuk ketahanan keluarga.